

Membangun Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Berbasis Konservasi Melalui Kegiatan Penyuluhan di Kampung Soribo

Matheus Beljai^{1*}, Meliza S. Worabai², Novita Panambe³, Ana Tampang⁴, Alexander Rumatara⁵, Aditya Rahmadaniarti⁶, Alfredo O.Wanma⁷, Mariana H. Peday⁸, Descarlo Worabai⁹, Reinardus L. Cabuy¹⁰, Wolfram Y. Mofu¹¹, Eliezer V.Y.I. Sirami¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Papua, Manokwari, Papua Barat, Indonesia

*m.beljai@unipa.ac.id

Received: 04-08-2023

Revised: 16-08-2023

Accepted: 20-08-2023

ABSTRAK

Hutan di Kampung Soribo merupakan hutan alam yang dapat diakses oleh masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya bagi kebutuhan hidupnya. Aktivitas pemanfaatan dapat bersifat positif dan negatif, maka diperlukan kegiatan penyuluhan bagi masyarakat di Kampung Soribo. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan sumberdaya hutan berbasis konservasi di Kampung Soribo. Kegiatan penyuluhan diikuti 30 orang masyarakat dan diawali dengan sambutan dari Kepala Kampung Soribo. Selanjutnya, pemaparan materi oleh tim penyuluh. Kegiatan penyuluhan ini dapat membuka pemahaman masyarakat bahwa sumberdaya hutan yang ada di sekitar Kampung Soribo sangat penting bagi kehidupannya. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan yang diketahui bahwa 88,2% dapat memahami materi penyuluhan secara baik sedangkan 11,8% kurang memahami secara baik. Oleh sebab itu perlu didukung dengan pengelolaan yang baik terutama pengelolaan hutan yang berbasis pada konservasi.

Kata kunci: Kampung Soribo; Konservasi; Penyuluhan; Sumberdaya hutan.

ABSTRACT

The forest in Soribo Village is a natural forest that can be accessed by the community to utilize resources for their needs. Utilization activities can be both positive and negative, so counseling activities are needed for the community in Soribo Village. The counseling uses the lecture method and aims to provide understanding to the community about conservation-based forest resource management in Soribo Village. The counseling activity was attended by 30 people from the community and began with remarks from the Head of Soribo Village. Next, the presentation of the material by the extension team. This extension activity can open people's understanding that forest resources around Soribo Village are very important for their lives. This can be seen from the results of activities that it is known that 88.2% can understand the counseling material well while 11.8% do not understand well. Therefore, it needs to be supported by good management, especially conservation-based forest management.

Keywords: Soribo village, Conservation, Counseling, Forest resources.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sumberdaya alam, termasuk hutan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini, oleh karena itu pengelolaan sumberdaya alam harus mengacu pada aspek konservasi dan pelestarian lingkungan.

Sebagai pendukung utama dalam pembangunan nasional, pengelolaan sumberdaya alam patut diperhatikan guna memenuhi kepentingan generasi berikutnya. Oleh sebab itu, pembangunan sumberdaya alam tidak serta merta harus memperhatikan aspek ekonomi, namun juga harus memperhatikan aspek etika dan sosial yang berkaitan dengan kelestarian dan daya dukung sumberdaya alam. Dengan demikian akan memberikan ruang dan kesempatan bagi peran serta dari masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu sumberdaya alam yang dapat diperbaharui ialah hutan. Bagi semua makhluk hidup di bumi, hutan merupakan suatu ekosistem yang mempunyai banyak manfaat untuk kelangsungan hidupnya. Menurut penjelasan Wahanisa (2015) upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan termasuk dalam kerangka upaya pemerintah, sehingga kewenangannya dalam pengelolaan hutan harus dilaksanakan secara profesional. Untuk itu, patut memperhatikan dan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Target dari pembangunan berkelanjutan yang berkaitan hutan, menurut United Nation (2015) dalam Tanjung et.al.(2017) ialah mengimplementasikan pengelolaan berkelanjutan untuk semua jenis hutan, memberantas penebangan hutan, serta memulihkan degradasi hutan dengan reboisasi dan peremajaan hutan.

Tersedianya sumberdaya hutan sangat mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat sekitarnya (Nugraha, 2005 dalam Puswatiningsih, 2022). Oleh sebab itu, pengelolaan hutan harus bersifat partisipatif. Disisi lain, pengelolaan hutan harus pula memperhatikan peran masyarakat sekitar secara proporsional. Hal ini dikarenakan masyarakat secara internal mempunyai kapasitas yang memadai untuk mengelola hutan secara lestari.

Kompleksnya masalah pengelolaan sumberdaya alam dan kelestarian lingkungan hidup yang dihadapi saat ini merupakan dampak dari terjadinya perubahan iklim. Hal ini akan semakin meningkat bila tidak adanya langkah antisipasi lewat penyelenggaraan kegiatan konservasi, mitigasi, dan adaptasi. Pengesampingan keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dalam pengelolaan, akan berdampak terjadinya berbagai macam pencemaran dan kerusakan bahkan mendatangkan bencana alam. Timbulnya masalah lingkungan seperti tersebut diatas menurut Milfont, et al. (2006) dalam Qadrini (2022), tidak lain adalah akibat dari perbuatan manusia. Oleh sebab itu, untuk mengurangi terjadinya berbagai masalah lingkungan tersebut adalah mengubah perilaku manusia (Kalantari dan Asadi, 2010 dalam Qadrini, 2022).

Permasalahan Masyarakat

Implikasi pembangunan terhadap sumberdaya alam pada dasarnya mempunyai sifat yang beranekaragam samun serasi dan seimbang. Oleh sebab itu, perlindungan dan pengawetan alam harus terus dilakukan untuk mempertahankan keserasian dan keseimbangan tersebut. Adanya masyarakat di sekitar hutan merupakan sebuah realita yang tidak dapat diabaikan terkait dengan pengelolaan sumberdaya hutan. Hal ini pada dasarnya terjadi karena secara langsung atau tidak langsung mereka (masyarakat) tersebut memiliki akses terhadap kawasan hutan sekitar. Oleh sebab itu, aspek sosial sangat penting, karena terkait dengan keberadaan masyarakat di sekitar hutan seperti di Kampung Soribo Kabupaten Manokwari. Masyarakat di Kampung Soribo merupakan kelompok komunitas yang seringkali memanfaatkan sumberdaya hutan sekitar. Pemanfaatan lahan hutan untuk pemukiman dan perkebunan maupun untuk penebangan kayu, dan lain-lain

merupakan aktivitas masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan ekosistem hutan di sekitarnya.

Tujuan Kegiatan Penyuluhan

Dari uraian pada paragraf-paragraf diatas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan sasaran masyarakat yang berada di Kampung Soribo. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan informasi sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Kampung Soribo tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Berbasis Konservasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada tanggal 07 Juni 2022 bertempat di Kampung Soribo, Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Metode ceramah digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui pemaparan materi tentang 'Pengelolaan Sumberdaya Hutan Berbasis Konservasi' oleh tim penyuluh. Setelah ceramah, dilakukan diskusi yaitu proses tanya jawab antara peserta dan pemateri penyuluhan. Selanjutnya penyuluh memberikan kuisioner dengan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi. Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini ialah perwakilan Masyarakat dari Kampung Soribo berjumlah 30 orang. Sedangkan pemateri dalam kegiatan ini ialah wakil tim dosen dari Fakultas Kehutanan Universitas Papua Manokwari berjumlah 2 orang.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, alat dan bahan yang digunakan, yaitu: laptop, kamera, LCD, dan alat tulis menulis. Hasil dari kegiatan ini ditampilkan dalam bentuk tabulasi, foto/gambar, atau grafik, dan secara lanjut dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dimaksudkan dalam kegiatan penyuluhan ini ialah penyuluh berupaya menggambarkan atau menjabarkan proses kegiatan yang telah terlaksana mulai dari proses persiapan hingga pelaksanaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang dialami dan dijumpai di lapangan. Selanjutnya apa yang telah dijabarkan dapat mengarahkan pada penarikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Secara keseluruhan, urutan kegiatan penyuluhan di Kampung Soribo diuraikan sebagai berikut:

Persiapan Administrasi

Semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat terhadap administrasi, maka hal yang diharuskan agar dapat dipenuhi oleh sebuah organisasi ialah kebutuhan masyarakat akan administrasi. Administrasi sangat penting digunakan agar membantu menjalankan sebuah kegiatan. Menurut Hardiyansyah (2017), administrasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menyelenggarakan dan mengurus segenap kegiatan kerjasama sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Salam et al. (2021), menyatakan bahwa dalam berorganisasi, setiap proses administrasi yang berkaitan dengan perkantoran didasarkan atas dasar fungsi dan tujuan.

Khusus untuk kegiatan penyuluhan di Kampung Soribo, persiapan administrasi untuk kegiatan penyuluhan merupakan proses persiapan bahan penyuluhan yang dimulai dari persiapan surat izin hingga koordinasi pembagian tugas tim dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Surat izin pelaksanaan kegiatan penyuluhan disiapkan dan disebarkan ke Kampung Soribo dilakukan 4 (empat) hari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Surat izin diberikan kepada Kepala LPPM UNIPA

untuk tim dosen memperoleh surat tugas melaksanakan kegiatan penyuluhan. Selain itu, surat izin diberikan pula kepada Kepala Kampung Soribo untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan di wilayah kampungnya dan untuk pemberitahuan lanjutan kepada masyarakat agar mengikuti kegiatan tersebut.

Sedangkan pembagian tugas tim dilakukan 3 (tiga) hari sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Hasil dari proses ini ialah diterbitkannya surat tugas pelaksanaan kegiatan penyuluhan dari ketua LPPM Universitas Papua Manokwari dan terlaksananya pembagian tugas tim secara merata.

Komunikasi dan Koordinasi

Komunikasi sangat bermanfaat karena melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan dan memperluas suatu ide atau pikirannya untuk diketahui oleh orang lain (Rosita Dewi, 2020 dalam El Syam et.al., 2023). Komunikasi dan koodinasi di Kampung Soribo dilakukan oleh tim penyuluh dengan kepala kampung dengan waktu adalah 4 (empat) hari sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Komunikasi dan koordinasi untuk kegiatan penyuluhan tidak dilakukan dengan kepala suku atau sesepuh di Kampung Soribo, dikarenakan kepala kampung sudah merupakan wakil tokoh masyarakat setempat. Komunikasi dan koordinasi dengan kepala kampung di Kampung Soribo dimaksudkan untuk meminta tanggapan tentang rencana kegiatan penyuluhan sekaligus menyampaikan permohonan ijin dan kerjasama dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi ini dimaksudkan pula agar memberikan ruang dan kesempatan kepada kepala kampung dan masyarakat di Kampung Soribo untuk lebih siap dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil dari komunikasi dan koordinasi ini ialah pihak kampung menyampaikan respon yang baik dan berkenan akan mengawal proses kegiatan tersebut hingga selesai.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Secara umum, penyuluhan dapat dipahami sebagai aktivitas petugas dari suatu instansi yang hadir dalam suatu pertemuan dan berceramah serta diskusi tanya jawab dengan sebuah kelompok orang kemudian setelah itu kembali ke tempat asalnya. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh Tim Penyuluh dari Fakultas Kehutanan Universitas Papua sebanyak 10 orang dimana 2 orang sebagai pemateri dan 8 orang sebagai pendukung. Kegiatan ini berlangsung di Kantor (Balai) Kepala Kampung Soribo pada pukul 14.00 WIT – selesai (atau pada jam 2 siang waktu Indonesia bagian timur). Dasar pelaksanaan kegiatan ini ialah Surat Tugas dari Ketua LPPM Universitas Papua No.: 189/UN42.15/AM/2021. Peserta kegiatan ini ialah masyarakat Kampung Soribo, Kabupaten Manokwari (Gambar 1).

Sebelum ceramah dan tanya jawab dimulai, tim memberikan kesempatan kepada Kepala Kampung Soribo untuk memberikan sambutan (Gambar 2). Dalam sambutan tersebut, Kepala Kampung Soribo menyampaikan respon yang baik dari masyarakat dimana masyarakat sangat menyambut baik adanya kegiatan penyuluhan ini. Setelah sambutan dari Kepala Kampung Soribo, selanjutnya pemaparan materi penyuluhan oleh Tim Fakultas Kehutanan Universitas Papua (Gambar 3) dan diskusi. Diharapkan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut, dapat memberikan manfaat yang baik bagi tim penyuluh maupun bagi pemerintah daerah dan masyarakat di Kampung Soribo. Bagi tim penyuluh kegiatan ini diharapkan bermanfaat terhadap pengembangan ketrampilan menyuluh dan menunjang karir tri dharma perguruan tinggi terutama unsur pengabdian pada masyarakat. Bagi pemerintah dan stakeholder

diharapkan bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat sebagai kegiatan awal yang dapat memacu kegiatan lanjutan terkait pengelolaan hutan secara berkelanjutan di wilayah Kabupaten Manowkari. Bagi masyarakat di Kampung Soribo kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membuka wawasan secara luas terhadap konservasi sumberdaya hutan di sekitar wilayahnya.



Gambar 1. Masyarakat Kampung Soribo sebagai Peserta Kegiatan Penyuluhan.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 2. Sambutan dari Kepala Kampung Soribo.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 3. Pemaparan Materi Penyuluhan oleh Tim Penyuluh FAHUTAN.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Pemahaman Peserta Terhadap Materi Penyuluhan

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan kemandirian melalui pendekatan partisipatif sehingga masyarakat memiliki ruang terbuka untuk mengembangkan potensi kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri (Purnomo, 2013 dalam Reski et.al. 2017). Menurut Saroinsing dan Kalangi (2016), dengan penyuluhan dapat membuat masyarakat mengerti tentang pengelolaan itu sendiri maupun dampak dari pengelolaan sumber daya alam pada area pemukiman. Tidak hanya hal tersebut, lebih dari itu dengan kegiatan penyuluhan harus mampu untuk mengubah perilaku masyarakat sasaran (Asngari, 2001 dalam Suyadi, et al. 2019). Untuk mengubah perilaku masyarakat, maka seorang penyuluh harus mampu berperan sebagai seorang pendidik.

Menurut Kaddi (2014) dalam Rofiki dan Famuji (2020), penyuluhan merupakan komunikasi dua arah antara seorang penyuluh (komunikator) dengan masyarakat sasaran (komunikan). Parurukan, et al. (2021) menulis pernyataan Rogers (1983) dalam Mardikanto (1993) bahwa istilah pada seorang penyuluh lebih dimaksudkan bagi seseorang yang mengatasnamakan suatu lembaga atau pemerintah, melakukan penyuluhan guna mempengaruhi proses pengambilan keputusan sasaran penyuluhan terhadap inovasi materinya. Bentuk hubungan antara komunikator dengan komunikan (masyarakat sasaran) sangat menentukan kegiatan penyuluhan karena dalam prosesnya harus terjadi penyesuaian yang mendorong terjadnya proses komunikasi yang lancar. Dalam hal ini, seorang penyuluh hendaknya mencoba mencapai kesesuaian dengan masyarakat sasaran melalui penyampaian sesuatu yang dapat dimengerti atau dapat diterima secara baik (Kaddi, 2014 dalam Rofiki dan Famuji, 2020).

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kampung Soribo ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pengetahuan yang lebih mendalam tentang hutan dan pengelolaannya secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa penyuluhan di Kampung Soribo dapat membuka pemahaman masyarakat setempat tentang pelestarian hutan di sekitarnya (Tabel 1).

Tabel 1. Rekapitulasi Pemahaman Masyarakat Terhadap Materi Penyuluhan

No.	Uraian	Positif	Netral	Negatif	Jumlah
1	Pentingnya Keberadaan Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
2	Manfaat Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
3	Pemahaman Terkait Sumberdaya Hutan di Kampung Soribo	24	2	4	30
4	Pentingnya Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kampung Soribo	28	1	1	30
5	Pengetahuan Terkait Pentingnya Rencana Program Dalam Pengelolaan Hutan	22	4	4	30
6	Pengetahuan Terkait Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Tentang Hutan	22	2	6	30
7	Pentingnya Perlindungan dan Pelestarian Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
8	Pemahaman Tentang Konservasi Hutan	20	4	6	30
9	Keinginan Perlunya Upaya Konservasi Hutan di Kampung Soribo	25	2	3	30

10	Pentingnya Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Sumberdaya Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
11	Keharusan Ikut Serta Dalam Upaya Konservasi Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
Total		291	15	24	330
Persentase		88.2	4.5	7.3	100

Sumber: Hasil Olahan Informasi Lapangan, 2022.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebesar 88,2% masyarakat atau peserta penyuluh memberikan respon secara positif terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan sebesar 7,3% memberikan respon negatif dan sisanya sebesar 4,5% memberikan respon secara netral. Hal ini memberikan gambaran bahwa walaupun sebesar 11,8% belum sepenuhnya memahami materi penyuluhan, namun pada dasarnya sebagian besar masyarakat atau peserta penyuluhan (88,2%) telah memahami dengan baik terhadap apa yang disampaikan dalam materi penyuluhan.

Penyuluhan oleh Tim Penyuluh FAHUTAN UNIPA di Kampung Soribo berupaya untuk memberikan pemahaman materi tentang pengelolaan sumberdaya hutan berbasis konservasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemahaman tentang: apa itu sumberdaya hutan dan pengelolaannya?

Nampak dalam Tabel 2 bahwa 86,7% peserta penyuluh atau masyarakat memberikan tanggapan positif tentang materi yang diberikan. Hal ini berarti bahwa materi penyuluhan yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh Masyarakat atau peserta penyuluhan. Sedangkan 8,3% dengan tanggapan negatif dan 5,0% tanggapan netral memberikan gambaran bahwa para peserta masih belum atau kurang memahami secara baik materi yang disampaikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Pemahaman Peserta Penyuluh Tentang Sumberdaya Hutan dan Pengelolaannya.

No.	Uraian	Positif	Netral	Negatif	Jumlah
1	Pentingnya Keberadaan Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
2	Manfaat Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
3	Pemahaman Terkait Sumberdaya Hutan di Kampung Soribo	24	2	4	30
4	Pentingnya Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kampung Soribo	28	1	1	30
5	Pengetahuan Terkait Pentingnya Rencana Program Dalam Pengelolaan Hutan	22	4	4	30
6	Pengetahuan Terkait Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Tentang Hutan	22	2	6	30
Total		156	9	15	180
Persentase		86.7	5.0	8.3	100

Sumber: Hasil Olahan Informasi Lapangan, 2022.

Batasan tentang hutan yang dikemukakan oleh para pakar selalu bervariasi. Hutan secara sederhana merupakan komunitas tumbuhan dan lebih dominan dengan pohon maupun tumbuhan berkayu serta tingkat tajuknya rapat. Bila ditinjau dari aspek legal hukum yang berlaku di Indonesia, maka hutan menurut Undang-Undang Nomor: 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan ialah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Dari gambaran batasan hutan diatas, maka keberadaan hutan sangat penting untuk mempertahankan kehidupan di bumi. Oleh sebab itu, mempertahankan keberadaan hutan, mengelola dan melestarikannya, menjadi hal yang sangat penting diperhatikan agar manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dalam hidupnya secara terus menerus di muka bumi.

Hutan merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui yang tersebar secara luas di permukaan bumi dan memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Jika sumberdaya hutan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan produk esensial bagi manusia. Meningkatnya berbagai macam kasus terhadap hutan dalam sektor kehutanan, telah mendorong berkembangnya isu pelestarian terhadap hutan yang menurut Nursalam (2010) dalam Puswatiningsih (2022) dapat dilakukan melalui pendekatan pengelolaan berkelanjutan.

Pada dasarnya tujuan pengelolaan hutan tidak lain untuk menjamin kelestarian hasil hutan serta mampu memberikan jasa layanan ganda dari hutan. Oleh sebab itu kebijakan dan tujuan pengelolaan hutan yang sesuai dan searah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 ialah semua sumberdaya hutan dan lingkungan harus dikelola, dikonservasi, dilindungi, dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran bangsa dan negara disaat ini maupun demi generasi di masa depan. Dengan demikian, pengelolaan sumberdaya hutan membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat sesuai waktu dan tempatnya, sehingga menjadi tanggung jawab semua pihak untuk memantapkan kelestarian hutan melalui praktek pengelolaan hutan yang ramah lingkungan agar hutan tetap lestari sebagai sumberdaya alam yang dapat diperbaharui.

Pemahaman tentang: pengelolaan hutan berbasis konservasi

Dari Tabel 3 diketahui bahwa sebesar 90,0% peserta penyuluh atau masyarakat di Kampung Soribo memberikan tanggapan positif terhadap materi penyuluhan dan 6,0% memberikan respon negatif. Sedangkan sisanya sebesar 4,0% memberikan tanggapan secara netral. Walaupun adanya variasi terhadap pengetahuan atau pemahaman peserta penyuluh tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan peserta penyuluh atau Masyarakat di Kampung Soribo dapat memahami secara baik terhadap materi penyuluhan yang diberikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Pemahaman Peserta Penyuluh Tentang Pengelolaan Hutan Berbasis Konservasi.

No.	Uraian	Positif	Netral	Negatif	Jumlah
1	Pentingnya Perlindungan dan Pelestarian Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
2	Pemahaman Tentang Konservasi Hutan	20	4	6	30
3	Keinginan Perlunya Upaya Konservasi Hutan di Kampung Soribo	25	2	3	30
4	Pentingnya Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Sumberdaya Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
5	Keharusan Ikut Serta Dalam Upaya Konservasi Hutan di Kampung Soribo	30	0	0	30
Total		135	6	9	150
Persentase		90.0	4.0	6.0	100

Sumber: Hasil Olahan Informasi Lapangan, 2022.

Diperkirakan secara umum bahwa sejak tahun 1970-an negara Indonesia mulai menaruh perhatian terhadap konservasi sumberdaya alam di Indonesia. Sejak saat itu

konservasi sumber daya alam di Indonesia mulai berkembang hingga tercetus beberapa produk undang-undang dan kebijakan tentang konservasi. Jabaran terkait kegiatan konservasi sumberdaya alam dalam Undang-Undang Nomor: 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, mencakup: perlindungan proses ekologis sistem penyanggah kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis flora fauna dan ekosistemnya, serta pemanfaatan lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Konservasi menurut Theodore Roosevelt (1902) merupakan pemeliharaan secara bijaksana terhadap suatu sumberdaya yang kita miliki. Konservasi dapat dipahami pula sebagai upaya memelihara dan melindungi sesuatu secara teratur melalui upaya pengawetan guna mencegah terjadinya kerusakan dan kemusnahan (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991 dalam Renggi, et al., 2015). Pemahaman serupa telah dikemukakan oleh IUCN (1968) dalam Renggi, et al. (2015), bahwa konservasi sebagai sebuah manajemen terhadap unsur-unsur alam seperti: udara, air, tanah, mineral, flora, fauna, dan organisme hidup lainnya, untuk mencapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat. Lebih lanjut diungkapkan bahwa kegiatan manajemen dalam konteks ini antara lain berupa manajemen terhadap kegiatan preservasi, pemanfaatan, pendidikan, penelitian, survei, pelatihan, dan administrasi.

Pengelolaan sumber daya alam yang baik termasuk hutan, akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.

Pengelolaan hutan yang dilakukan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah dan swasta tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembangunan nasional yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan sumberdaya hutan menjadi utama. Oleh sebab itu pengelolaan hutan harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh pengelola yang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan semua pihak, baik masyarakat desa hutan maupun pihak-pihak terkait dan negara (Sahureka, 2016).

Menurut Suprayitno (2008) dalam Tanjung et.al.(2017), dengan adanya pelibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan terkait konservasi dan pengelolaan hutan merupakan hal yang mendasar untuk pengembangan dan pembangunan kesadaran kritis masyarakat pengelola hutan. Dengan demikian, diperlukan adanya manajemen kelembagaan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumberdaya hutan. Hal ini tentunya memberikan gambaran kondisi pengelolaan hutan dalam sistem manajemen profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kampung Soribo berjalan secara lancar dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Masyarakat di Kampung Soribo sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dari kehadiran dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Pada sesi diskusi, masyarakat memberikan respon positif terhadap materi yang dipaparkan dengan berdiskusi secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini pada dasarnya mampu untuk membuka pemahaman masyarakat di Kampung Soribo sehingga masyarakat dapat mengerti tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Berbasis Konservasi.

Dari hasil kegiatan ini dapat disarankan beberapa hal berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Soribo yaitu diharapkan ada kegiatan lanjutan serupa maupun dalam bentuk pelatihan dan pendampingan masyarakat terkait dengan upaya pelestarian hutan dan lingkungan sekitar agar tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penyuluhan tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan Berbasis Konservasi dengan masyarakat di Kampung Soribo Distrik Manokwari Barat dapat berlangsung secara baik, oleh karena adanya dukungan beberapa pihak terkait. Terima kasih disampaikan semua pihak yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, khususnya kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Papua Manokwari (LPPM UNIPA) atas dukungannya melalui penerbitan surat tugas kepada tim penyuluh Fakultas Kehutanan (FAHUTAN). Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Kepala Kampung dan seluruh Masyarakat Kampung Soribo atas dukungannya menerima tim penyuluh sehingga penyuluhan dapat berlangsung secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- El Syam, R.S., Masdyon, N., Zulfa, I., Lutfiyani, R.Z., Amiliana, M., Lutfiana, S.M., Maftuchah, N., & Riyadi, A. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kegiatan Posyandu Prima dan Posyandu Remaja Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, Vol.2, No.1: 11-19. DOI:<https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i1.107>.
- Hardiyansyah. (2017). *Manajemen Pelayanan dan Pengembangan Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Parukan, B.N., Nayoan, H., & Pangemanan, F.N. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Swasembada Pangan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, Vol.1, No.2: 1-10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/34839>.
- Purwatiningsih, Sri Desti. (2022). Pemahaman Masyarakat Sekitar Hutan Pada Informasi Konservasi Hutan Dalam Memanfaatkan Dan Melestarikan Hutan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, Vol 6, No 1:110-120. DOI:<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i1>.
- Qadrini, Laila. (2022). Penyuluhan Manfaat Bakau kepada Masyarakat Pesisir Desa Panyampa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol.2, No.2: 719-726. DOI:<https://doi.org/10.54082/jamsi.316>.
- Rofiki, Imam & Famuji, S.R.R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No.4: 628-634. DOI:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>.
- Renggi, E.R.; Mirza Indra, Muhammad Muslich, & Asmui. (2015). *Panduan Pengelolaan Sumber Daya Hutan dan Pemanfaatan Mekanisme Pembayaran Layanan Ekosistem di Hutan Adat*. Jakarta: Kerjasama antara Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dan Japan Social Development Fund. <https://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2017/01/Buku-Panduan-PSDH-PES-AMAN-2015.pdf>.

- Reski, NA., Yusran, Y., dan Makkarennu. (2017). Rancangan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Pacekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, Vol.9, No.1: 37-43. DOI: [10.24259/jhm.v9i1.2039](https://doi.org/10.24259/jhm.v9i1.2039).
- Salam, R., Akib, H., & Arsalan, S. (2021). Fungsi Administrasi Perkantoran Modern dalam Mendukung Pelaksanaan Organisasi Publik (*The Function of Modern Office Administration to Enhance Public Organization Practice*). *Jurnal Administasi Publik*, Vol.XVII (1): 79-94. DOI:<https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.57>.
- Sahureka, M. (2016). Pemanfaatan Lahan Dan Pengelolaan Sumberdaya Hutan Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Lindung Gunung Sirimau (Studi Kasus Di Desa Hukurila Kota Ambon). *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil (JHPPK)*, Vol.1.No.1: 58-65. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jhppk/issue/view/94>. DOI:10.30598/jhppk.2016.1.1.58.
- Saroinsing, F.B., dan Kalangi, J.I. (2016). Teknik Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Konservasi Di Area Pemukiman. *Jurnal Abdimas*, Vol.9, No.1: 25-34. DOI:[10.36412/abdimas.v9i01.579](https://doi.org/10.36412/abdimas.v9i01.579).
- Suyadi, Sumardjo, Uchrowi, Z., & Tjitropranoto, P. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kehutanan Terhadap Peran Kepemimpinan Informal Di Lingkungan Taman Nasional Gunung Ciremai Provinsi Jawa Barat (*Effect of Forestry Extension on The Role of Informal Leadership in the Surrounding Gunung Ciremai National Park West Java Province*). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol.16, No.1: 25-41. DOI:[10.20886/jpsek.2019.16.1.25-41](https://doi.org/10.20886/jpsek.2019.16.1.25-41).
- Tanjung, NS., Sadono, D., dan Wibowo, CT. (2017). Tingkat partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan hutan Nagari di Sumatera Barat (The Level of Community Participation in Management of Hutan Nagari in West Sumatera). *Jurnal Penyuluhan*, Vol.13, No.1: 14-30. DOI:<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12990>.
- Wahanisa, Rofi. (2015). Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). *Jurnal Yustisia*, Vol.4, No.2: 416-438. DOI:<https://dx.doi.org/10.20961/yustisia.v4i2.8660>.